



Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter Islam

¹Muhammad Albani ²Riky Supratama

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: 1albanimuhammad800@gmail.com, 2rikysupratama@stitmadani.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki tujuan fundamental untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan spiritual belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengkaji urgensi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sebagai strategi efektif untuk membentuk karakter Islam peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur pendidikan Islam klasik maupun kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja keras, dan ukhuwah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter Islami apabila diinternalisasikan secara konsisten dalam seluruh aspek proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu dirancang sebagai sistem terpadu yang menyatukan aspek intelektual, spiritual, dan moral guna menghasilkan generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Keislaman, Pembelajaran, Karakter Islam, Pendidikan

Abstract

Islamic education aims to develop individuals who are faithful, knowledgeable, and possess noble character. However, in practice, learning in many educational institutions still tends to emphasize cognitive aspects, while the affective and spiritual dimensions are not yet fully integrated. This study examines the urgency of integrating Islamic values into the learning process as an effective strategy for shaping students' Islamic character. The method employed is a literature review using a descriptive-analytic approach to classical and contemporary Islamic education sources. The findings reveal that Islamic values such as honesty, trustworthiness, responsibility, hard work, and brotherhood play a pivotal role in character formation when consistently internalized throughout all components of the learning process. The integration of these values can be achieved through curriculum development, the application of appropriate instructional methods, and exemplary behavior demonstrated by teachers. Therefore, Islamic education must be designed as an integrated system that harmonizes intellectual, spiritual, and moral dimensions to cultivate a generation with strong character and noble conduct.

Keywords: Islamic Values, Learning, Islamic Character, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki visi yang komprehensif, yaitu membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang dalam dimensi spiritual dan moral. Dalam pandangan Islam, proses pendidikan tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga mencakup penanaman nilai dan pembentukan akhlak mulia (*transfer of value*) yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendasar agar pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter Islami sesuai tuntunan agama (Sudirman et al., 2025).

Tujuan utama pendidikan adalah melahirkan manusia berakhlak mulia yang mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pembelajaran ideal tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik jiwa, membentuk sikap, dan mengarahkan perilaku agar sejalan dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis nilai harus mencakup seluruh ranah pendidikan: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Dengan pendekatan seperti ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam realitas kehidupan sehari-hari (Fitriyani & Kania, 2019).

Namun kondisi pendidikan saat ini menunjukkan bahwa krisis moral sedang melanda generasi muda. Menurunnya nilai kejujuran, melemahnya tanggung jawab, berkurangnya rasa hormat kepada guru, dan meningkatnya perilaku menyimpang merupakan indikator bahwa pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Realitas ini menuntut pembaruan paradigma dalam pendidikan Islam, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek, mulai dari perencanaan kurikulum hingga penerapannya di ruang kelas (Suprayitno & Moefad, 2024).

Integrasi nilai keislaman berarti memasukkan nilai iman, takwa, kejujuran (*sidq*), amanah, disiplin, tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan *ukhuwah Islamiyah* ke dalam seluruh proses pembelajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, melainkan dapat diinternalisasikan melalui pelajaran umum seperti sains, matematika, bahasa, dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang komprehensif (Heri & Ruswandi, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi nilai tidak dapat dipisahkan dari konsep *ta'dib*, yaitu penanaman adab dan kesadaran moral-spiritual sehingga manusia memahami kedudukannya dalam tatanan kehidupan menurut kehendak Allah. Pendidikan bukan semata-mata untuk menambah ilmu pengetahuan, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran etik yang mengarahkan seluruh aktivitas manusia kepada kebaikan. Konsep ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter modern, tetapi memiliki fondasi spiritual yang lebih mendalam (Dahirin & Rusmin, 2024).

Guru memiliki peran sentral sebagai agen utama integrasi nilai keislaman. Keteladanan guru (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan karakter paling efektif. Rasulullah Saw. digambarkan sebagai teladan terbaik dalam perilaku dan moralitas, menunjukkan bahwa keteladanan adalah inti dari pendidikan sejati. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu, tetapi juga menjadi figur moral dan spiritual yang menginspirasi peserta didik (Eryandi, 2023).

Selain guru, desain kurikulum yang holistik menjadi elemen penting dalam integrasi nilai Islam. Kurikulum harus mampu menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan yang berlandaskan nilai tauhid. Misalnya, pelajaran biologi dapat mengajarkan tentang keagungan ciptaan Allah, sedangkan pelajaran ekonomi dapat mengembangkan pemahaman

tentang keadilan dan tanggung jawab sosial. Integrasi semacam ini menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) sekaligus memperkuat karakter peserta didik.

Lingkungan sekolah juga harus berfungsi sebagai ekosistem religius yang mendukung internalisasi nilai. Pembiasaan kegiatan-kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan salam dapat membentuk budaya positif yang sejalan dengan nilai Islam. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat sangat penting untuk memastikan kesinambungan pendidikan karakter, karena pendidikan nilai akan efektif hanya jika lingkungan sekolah dan rumah saling mendukung (Hilalludin et al., 2025).

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru agama, tetapi seluruh pendidik dan elemen pendidikan. Pendidikan Islam yang terintegrasi secara utuh akan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, serta berakhlak mulia. Dalam era modern yang diwarnai berbagai tantangan moral, strategi ini menjadi solusi konkrit untuk membentuk karakter Islami yang kukuh dan berkepribadian Qur'ani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang dilakukan secara sistematis, mendalam, dan komprehensif. Sebagai kajian teoritis, penelitian ini tidak bertumpu pada pengumpulan data empiris dari lapangan, melainkan memusatkan perhatian pada penelaahan kritis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan tema integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sebagai upaya pembentukan karakter Islam peserta didik. Beragam sumber meliputi buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lainnya dikaji secara terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep,

prinsip, dan implementasi integrasi nilai dalam konteks pendidikan Islam (Haironi et al., 2025).

Metode deskriptif-analitis digunakan sebagai landasan utama dalam memproses dan menginterpretasi data literatur. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendeskripsikan gagasan-gagasan penting secara sistematis sekaligus melakukan analisis kritis terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Melalui metode ini, penelitian tidak hanya menggambarkan teori dan konsep yang ada, tetapi juga mengungkap pola-pola pemikiran, relevansi praktis, serta kontribusi integrasi nilai keislaman terhadap pembentukan karakter Islami secara lebih mendalam (Riky Supratama & Hilalludin Hilalludin, 2025a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memiliki potensi transformatif yang sangat besar dalam membentuk karakter Islam peserta didik. Integrasi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar tercermin dalam sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab (*mas'uliyah*), kerja keras, disiplin, kasih sayang, keadilan, dan *ukhuwah Islamiyah*, apabila diimplementasikan secara konsisten dan komprehensif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat, matang secara spiritual, dan berakhlak mulia (Sujiono et al., 2024).

Dengan pelaksanaan yang holistik, integrasi nilai Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kecerdasan moral dan emosional yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan modern. Melalui proses pendidikan yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, peserta didik diarahkan

untuk menghayati nilai-nilai Islam sebagai bagian dari identitas diri, sehingga mampu berperilaku etis, menjalin hubungan sosial yang harmonis, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas, berkarakter, dan mencerminkan akhlak yang mulia (Setiawati, 2023).

Strategi Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Pertama, pengembangan kurikulum berbasis nilai menjadi langkah penting untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum perlu dirancang secara terpadu dengan mengaitkan konsep-konsep dalam mata pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, pembelajaran sains dapat diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan keagungan ciptaan Allah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Sementara itu, mata pelajaran sejarah dapat digunakan untuk mengenalkan kejayaan peradaban Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia (Ramadhan & others, 2023).

Kedua, integrasi nilai-nilai keislaman dapat diperkuat melalui penggunaan metode pembelajaran aktif. Guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, role-playing, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata (Zahra et al., 2024).

Ketiga, sekolah perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam. Lingkungan ini dapat dibangun

melalui pembiasaan kegiatan religius seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, salam, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam dan penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas keagamaan juga berperan penting dalam membentuk kultur sekolah yang islami (Rifky Ijlal Musyaffa et al., 2024).

Keempat, pengembangan profesionalisme guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman. Guru sebagai agen perubahan perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun kepribadian. Pelatihan dapat mencakup materi mengenai teori dan praktik pendidikan Islam, metode pembelajaran aktif, penilaian autentik, pengembangan kurikulum integratif, serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keislaman (Azizah, 2021).

Kelima, keberhasilan implementasi integrasi nilai-nilai Islam tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan serta memberikan dukungan moral maupun finansial. Selain itu, kerja sama dengan organisasi masyarakat, lembaga keagamaan, maupun tokoh masyarakat dapat memperkuat program-program pendidikan yang mendukung pembentukan karakter islami peserta didik.

Tantangan dan Hambatan dalam Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

Meskipun integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran memiliki potensi yang besar untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep integrasi nilai dalam pembelajaran Islam, baik di kalangan guru, kepala sekolah, maupun pengelola pendidikan. Banyak pendidik masih memandang ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua ranah yang terpisah, sehingga

menghambat penerapan integrasi secara konsisten. Hal ini sejalan dengan teori *Pedagogical Content Knowledge* (Shulman) yang menyatakan bahwa guru memerlukan pemahaman mendalam tidak hanya tentang materi ajar, tetapi juga cara mengajarkannya secara bermakna dalam konteks ini, termasuk bagaimana menautkan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum (Nurjanah, 2021).

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material. Ketiadaan pelatihan khusus, fasilitas pendukung kegiatan keagamaan, serta kurangnya bahan ajar integratif membuat implementasi sering berjalan tidak optimal. Dalam kerangka teori *Input-Process-Output* dalam manajemen pendidikan, kurangnya input yang memadai tentu berdampak pada proses yang tidak efektif dan hasil yang kurang maksimal (Zulkarnain Muhammad Farid; Hilalludin Hilalludin; Fida Said As Suny, 2024).

Selain itu, terdapat resistensi terhadap perubahan dari sebagian pendidik atau pemangku kebijakan yang merasa nyaman dengan model pendidikan tradisional. Hal ini dijelaskan oleh teori *Change Management* dari Kurt Lewin, bahwa setiap perubahan cenderung menghadapi fase “unfreezing” yang sulit, di mana individu enggan meninggalkan kebiasaan lama. Dalam konteks sekolah, perubahan kurikulum dan pendekatan pembelajaran sering dianggap menambah beban kerja (Nurjanah, 2021).

Tantangan lainnya adalah pengaruh negatif lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai Islam, mulai dari media digital, pergaulan, hingga budaya populer. Menurut teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan (mikro, meso, exo, dan makro), sehingga jika lingkungan sosial tidak mendukung, upaya sekolah dalam internalisasi nilai-nilai Islam dapat terganggu.

Solusi dan Rekomendasi dalam Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang terencana dan berkelanjutan. Pertama, peningkatan kesadaran mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman perlu dilakukan melalui seminar, workshop, pelatihan, dan komunitas belajar guru. Dengan memperluas pengetahuan pendidik, mereka akan lebih siap mengimplementasikan integrasi nilai dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori *Professional Development* yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru akan berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran (Zain et al., 2024).

Kedua, penyediaan sumber daya manusia, finansial, dan material harus menjadi prioritas. Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung, modul pembelajaran integratif, serta tenaga pendidik yang kompeten. Dalam perspektif manajemen pendidikan, peningkatan sumber daya merupakan bagian dari strategi *capacity building* untuk memastikan program berjalan efektif (Rosita et al., 2025).

Ketiga, perlu adanya pengembangan kepemimpinan transformasional di tingkat sekolah dan dinas pendidikan. Pemimpin yang visioner dapat mendorong inovasi, memberikan teladan, serta memotivasi seluruh warga sekolah untuk menerima perubahan. Teori *Transformational Leadership* (Bass & Avolio) menekankan bahwa pemimpin yang inspiratif mampu menciptakan komitmen kolektif terhadap tujuan institusional, termasuk integrasi nilai Islam dalam pembelajaran (Riky Supratama & Hilalludin Hilalludin, 2025b).

Keempat, kerja sama dengan masyarakat dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Kolaborasi dengan organisasi keagamaan, lembaga sosial, dan tokoh masyarakat dapat memperkuat program-program sekolah. Hal ini sejalan dengan teori *Community-Based Education* yang menyatakan bahwa pendidikan akan lebih efektif jika melibatkan lingkungan sekitar sebagai mitra pembelajaran.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran merupakan langkah strategis dan fundamental untuk membentuk karakter Islam peserta didik secara utuh. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan pembiasaan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan menghadirkan nilai kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan ukhuwah Islamiyah dalam seluruh proses pembelajaran, peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara spiritual dan moral. Keberhasilan integrasi tersebut sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, desain kurikulum yang holistik, metode pembelajaran yang bermakna, serta lingkungan sekolah yang religius dan mendukung. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan nilai yang ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan moral era modern dan diharapkan mampu melahirkan generasi berakhlak mulia, berkepribadian Qur'ani, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS pada kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23–35.
- Dahirin, R., & Rusmin, R. (2024). Integrasi Nilai-nilai keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 764–765.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter

- di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16.
- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 346–352.
- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur ' an and Educational Hadith s*. 1(1), 36–43. <https://jurnal.ypiskhairulimam.com/al-vadaukas/article/download/10/7>
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255–267.
- Hilalludin, S. H., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2025). *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Peradaban Islam dan Relevansinya bagi Masyarakat Modern tahan kota modern yang menghadapi tekanan globalisasi dan krisis ekologi*. 1(1), 1–15. <https://risetcedendikia.com/index.php/jurnal-imanu/article/download/12/30>
- Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13(2), 38–45.
- Ramadhan, W., & others. (2023). Analisis integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81–92.
- Rifky Ijlal Musyaffa, Hilalludin Hilalludin, & Adi Haironi. (2024). Korelasi Hadits Kebersihan Dengan Pendidikan Karakter Anak Di Tarbiatul Athfal (TA/TK) Miftahussalam Kotayasa Sumbang Banyumas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 632–637. <https://doi.org/10.62504/jimr663>
- Riky Supratama, & Hilalludin Hilalludin. (2025a). Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram. *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.62448/fjpsi.v1i1.229>
- Riky Supratama, & Hilalludin Hilalludin. (2025b). Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram. *Fikr: Jurnal Pemikiran Studi Islam*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.62448/fjpsi.v1i1.229>

- Rosita, D., Prabowo, F., & others. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 284–298.
- Setiawati, A. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Student Journal*, 10(25).
- Sudirman, M., Mustaring, M., & Rasyid, M. H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal: Relevansi Konsep Doi'Pallawa Wanua dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 864–875.
- Sujiono, D. B. R., Novianti, C., & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 581–589.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770.
- Zahra, A. I., Samsul, A. A. S. P. A., Amirullah, A., & others. (2024). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMPN 210 Jakarta. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(7), 473–481.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., Sari, H. P., & others. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.
- Zulkarnain Muhammad Farid; Hilalludin Hilalludin; Fida Said As Suny. (2024). *Relevansi Pengampunan Korupsi dalam Perspektif Islam Dengan Hukum yang Berlaku*. 2(4).